

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM KOPI 1000 NURHIDAYAH DI KABUPATEN TANA TORAJA

Dionisia Mivenia¹, James J. Manengkey², Florence O. Moroki³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano
e-mail: dionisiamiveniaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah yang berada di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini memfokuskan pada dua aspek utama, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SAK EMKM serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, pengamatan langsung di lapangan, serta dokumen pendukung yang relevan. Setelah didapatkan, data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro kecil menengah Kopi 1000 Nurhidayah belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah masih rendah dan membutuhkan pendampingan, pelatihan, serta dukungan dari pemerintah maupun instansi terkait agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM Kopi 1000 Nurhidayah

Astract: *This study aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at the 1000 Nurhidayah Coffee SME in Tana Toraja Regency. This study focuses on two main aspects: the factors influencing the implementation of SAK EMKM and the obstacles encountered in preparing financial reports in accordance with these standards. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data sources were obtained through direct interviews with the business owner, direct field observations, and relevant supporting documents. Once obtained, the data were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the micro, small, and medium enterprise Kopi 1000 Nurhidayah has not fully implemented the Indonesian SME Financial Accounting Standards (SAK) in preparing its financial statements. Therefore, this study concludes that the implementation of SAK in Kopi 1000 Nurhidayah is still low and requires assistance, training, and support from the government and relevant agencies to ensure financial statements are prepared in accordance with applicable standards.*

Keywords: *SAK in Kopi 1000 Nurhidayah, financial statements,*

PENDAHULUAN

UMKM, juga dikenal sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah istilah yang umum digunakan dalam dunia ekonomi untuk merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008. UMKM digunakan untuk merujuk pada bisnis yang dioperasikan oleh perorangan, usaha kecil, ataupun usaha berskala kecil. Klasifikasi UMKM didasarkan pada jumlah karyawan, aset, dan omzet pendapatan setiap tahunnya (Utami dkk., 2023). UMKM memiliki peran terpenting dalam mengembangkan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dijelaskan melalui hal – hal berikut :(a) bisa jadi lingkungan kerja yang lebih cepat

dibandingkan sektor bisnis lainnya :(b) Memiliki fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar secara cepat: dan (c) Memiliki berbagai pilihan sehingga bisa menyeimbangkan peran yang mutlak terkait ekonomi serta perdagangan (Susanti & Khabibah, 2021).

Di tengah pertumbuhan bisnis yang cepat dan persaingan yang makin ketat, proses akuntansi memainkan peran penting bagi keberhasilan usaha. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) terpaksa berhenti beroperasi karena kurangnya dasar yang kuat dalam mengelola aktivitas sehari-hari, sehingga mengakibatkan kerugian yang tidak bisa dihindari. Dalam kondisi seperti ini, kualitas pengelolaan bisnis yang profesional sangat diperlukan agar para pengusaha sanggup bertahan serta berkembang ditengah persaingan yang kian sengit (Roswita Ahmad, James J. Manengkey, Dkk 2024). Penyusunan laporan keuangan diwajibkan sebagai persyaratan untuk memperoleh pembiayaan serta mengurangi risiko kerugian finansial namun, harus konsisten dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Susanti & Khabibah, 2021). Selain itu, masalah lainnya yang dialami UMKM di Indonesia ialah ketidakmampuannya dalam menjelaskan pelaporan yang dilakukan sejalan dengan PSAK. Penting untuk memuat informasi mengenai posisi, kinerja keuangan, serta arus kas usaha. Penyusunan ini berisi informasi terkait aset, liabilitas, dan ekuitas sepanjang era relevan yang bermanfaat bagi entitas yang menggunakan pelaporan sebagai landasan mengembangkan Keputusan (Riyanto et al., 2024).

Seftiany & Wijayana, (2023) mengemukakan dimana Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada bulan Juni 2016; mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai sarana pemberian layanan keuangan kepada usaha kecil dan Usaha Menengah (UMKM). SAK yang berasal dari DSAK IAI menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) lebih komprehensif untuk diterapkan pada skala mikro, kecil, dan menengah. Kebutuhan akan laporan keuangan sebagai komponen yang tidak terlepas dari pengembangan entitas, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang rinci serta ringkas selaras dengan standard yang diperlukan. Adanya standar ini bisa mempermudah mereka yang lebih terlibat dalam penanganan uang yang dapat ditangani secara normal. Oleh karena itu, tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah, dan SAK EMKM juga dinilai masih bermanfaat bagi usaha kecil, menengah, dan mikro (Eliza M. R. Sumual et al., 2023)

Kopi 1000 Nurhidayah merupakan sebuah usaha kopi berlokasi di Gandang Batu Sillanan, Tana Toraja, dan telah mendapatkan pengakuan luas dari masyarakat. Di dirikan ditahun 2019 oleh Ibu Nurhidayah, bisnis ini telah beroperasi selama tujuh tahun dan menawarkan berbagai varian kopi yang dapat dinikmati oleh para pecinta kopi di daerah tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara dalam pra survei yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik UMKM, Ibu Nurhidayah mengungkapkan bahwa usaha ini belum menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik. Pembukuan jual beli yang diterapkan masih begitu sederhana, dimana terbatas pada pembukuan pengeluaran serta penerimaan kas. Hal ini menyebabkan pelaporan finansial yang dihasilkan tidak sejalan dengan standar SAK EMKM. Akibat dari ketidakpatuhan terhadap SAK EMKM, terdapat risiko yang signifikan. Pelaporan keuangan yang tidak tepat dan konsisten bisa menyebabkan kesalahan informasi, yang pada gilirannya menyulitkan pemantauan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan usaha

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Maximina Melinda Laiyan dkk (2024) menunjukkan bahwa beberapa UMKM belum menerapkan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan hasil penelitian (Raden Irma Afriani dkk 2023) menunjukkan bahwa sistem pembukuan di Rumah Kerajinan sederhana dan belum mencakup elemen-elemen laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan observasi mengenai “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi 1000 Nurhidayah di Tana Toraja”.

KAJIAN TEORI

Definisi Akuntansi

Menurut American Accounting Association (AAA) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan informasi mengenai data ekonomi sehingga memberikan gambaran yang jelas dan membantu pengambilan keputusan bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi merupakan proses mencatat transaksi sehari-hari, membuat buku besar, serta neraca lajur guna menghasilkan data keuangan yang bermanfaat bagi orang-orang yang terkait (Meiskia Wati Hantuna, Dkk, 2024). Akuntansi dapat diringkas sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan atas sebuah transaksi secara sistematis dari awal hingga akhir dan berdasarkan prosedur standar yang umumnya diikuti. Tujuan akuntansi adalah menyediakan laporan yang sesuai sehingga dapat digunakan untuk kepentingan internal, seperti manajera atau di bursa saham (Meiskia Wati Hantuna, Dkk, 2024).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah serangkaian informasi yang dikelola dengan terstruktur, berawal dari pelaporan laba rugi hingga laporan mengenai kinerja keuangan sebuah usaha. Manajemen menggunakan pelaporan keuangan untuk menjelaskan penggunaan sumber daya dalam berbagai kegiatan bisnis yang dilakukan (Sianipar Dkk 2024). Laporan keuangan digunakan untuk memperlihatkan situasi keuangan usaha didalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah konsep yang umum dalam konteks ekonomi, yang merujuk pada kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-undang No. Pada tahun 2008, istilah UMKM merujuk kepada bisnis yang dioperasikan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala yang kecil. Klasifikasi UMKM didasarkan pada kriteria yang meliputi batasan omzet penghasilan pertahun, jumlah kekayaan, serta banyaknya pegawai yang dimiliki oleh suatu entitas (Utami & Fauzi 2023).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro, yang dirancang secara khusus sebagai pedoman standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Pengukuran yang digunakan sepenuhnya berbasis biaya historis, memungkinkan EMKM untuk mencatat aset dan liabilitasnya sesuai dengan biaya perolehannya (Natania Merari Rorong 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan penulisan deskripsi terperinci tentang suatu situasi atau peristiwa untuk mempelajari fenomena tertentu. Penelitian kualitatif melibatkan fokus yang intens pada topik tertentu dan mempelajarinya sebagai studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah di Gandang Batu Sillanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Data dikumpulkan melalui wawancara, Observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik triangulasi yang dipergunakan didalam kajian ini ialah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi dan membandingkan keakuratan informasi yang di peroleh melalui bermacam metode waktu serta alat didalam sebuah penelitian kualitatif. Evaluasi metode ini dapat di lakukan dengan membandingkan data dokumentasi, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung terhadap pemilik UMKM “Kopi 1000 Nurhidayah”. Maka peneliti mendapatkan hasil bahwa UMKM ini belum menerapkan pelaporan keuangan yang berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM. Berdasarkan wawancara tersebut, pemilik usaha menyatakan bawa mereka hanya membuat laporan keuangan yang berisikan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran dari hasil usahanya setiap hari. dari permasalahan tersebut, peneliti akan memberikan pendampingan dan bantuan pembuatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM terhadap usaha tersebut. Setelah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapatkanlah data dari tempat penelitian UKM Kopi 1000 Nur Hidayah berupa informasi keuangan periode 1 januari sampai dengan 30 Maret 2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Informasi Keuangan UMKM Nur Hidayah Periode 1 Jan.-30 Mar 2025

No.	Keterangan	Saldo
1	Kas	Rp. 180.570.000
2	Persediaan Bahan Baku	Rp. 5.000.000
3	Perlengkapan	Rp. 3.134.000
4	Peralatan	Rp. 28.540.000
5	Modal	Rp. 52.634.000
6	Pendapatan Penjualan	Rp. 220.760.000
7	Beban Gaji	Rp. 9.000.000
8	Beban Persediaan Bahan Baku	Rp. 40.000.000
9	Beban Listrik	Rp. 1.500.000
10	Beban Angkut	Rp. 1.500.000
11	Beban Lain lain	Rp. 3.000.000
12	Beban Wifi	Rp. 1.150.000
13	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 1.019.286

Setelah Informasi Keuangan telah diketahui seperti di tabel 1, kemudian penulis akan membantu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK

EMKM pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah. Laporan keuangannya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK) untuk periode 01 Januari s/d 30 Maret 2025.

Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Kopi 1000 Nurhidayah

UMKM Kopi 1000 Nurhidayah Laporan Laba Rugi Periode 01 Januari s/d 30 Maret 2025		
Pendapatan Usaha		
Penjualan	Rp. 220.760.000	
Total Pendapatan Usaha		Rp. 220.760.000
Beban Usaha		
Beban Gaji Karyawan	Rp9.000.000	
Beban Pembelian Bahan Baku	Rp40.000.000	
Beban Listrik	Rp1.500.000	
Beban Angkut	Rp1.500.000	
Beban Lain - Lain	Rp3.000.000	
Beban Wifi	Rp1.150.000	
Beban Peny. Peralatan	Rp1.019.286	
Total Beban Usaha		(Rp. 57.169.286)
Laba Kotor		Rp. 163.590.714
Biaya Pajak Penghasiln		(Rp. 1.103.800)
Laba Bersih		Rp162.486.914

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa pada periode 1 januari s/d 31 Maret 2025, UMKM Kopi 1000 Nurhidayah memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp. 162.486.914.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Kopi 1000 Nurhidayah

UMKM Kopi 1000 Nurhidayah Laporan Posisi Keuangan Periode 01 Januari s/d 30 Maret 2025			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Liabilitas	
Kas	Rp180.570.000	Utang Usaha	-
Perlengkapan	Rp3.134.000	Utang Pajak	Rp1.103.800
Persediaan Bahan Baku	Rp5.000.000		

Jml. Aktiva Lancar	Rp188.704.000	Ekuitas	
Aktiva Tetap		Modal Ibu Nurhidayah	Rp52.634.000
Peralatan	Rp28.540.000	Saldo Laba	Rp162.486.914
Akm. Peny. Peralatan	Rp1.019.286	Total Ekuitas	Rp215.120.914
Total Aktiva Tetap	Rp27.520.714	TOTAL PASIVA	Rp216.224.714
TOTAL AKTIVA	Rp216.224.714		

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa total aktiva dan pasiva UMKM Kopi 1000 Nurhidayah sebesar Rp. 216.224.714.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Kopi 1000 Nurhidayah

<p>Catatan Atas Laporan Keuangan Kopi 1000 Nurhidayah Per 30 Maret 2025</p>
<p>Umum</p> <p>Kopi 1000 Nurhidayah berdiri pada tahun 2019 berlokasi di Desa Gandang Batu Sillanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Entitas bergerak di bidang agroindustri atau industri minuman khas Toraja dan termasuk mikro kecil dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008.</p> <p>Nama "Kopi 1000 Nurhidayah" berasal dari keinginan untuk memiliki bisnis kopi yang lebih dari sekedar menjual minuman, tetapi juga memiliki makna yang mendalam. "Kopi" jelas menunjukkan fokus usaha ini pada penjualan kopi. Sementara angka "1000" melambangkan banyaknya harapan, semangat, dan cita-cita yang ingin dicapai. Ini juga dapat diartikan bahwa kopi ini memiliki rasa beragam dan kualitas yang kaya, terbuat dari biji kopi terbaik. Di sisi lain, "Nurhidayah" adalah nama pemilik bisnis yang berarti panduan atau inspirasi hati. Kopi ini bukan hanya untuk mengusir rasa kantuk, tetapi juga diharapkan bisa menjadi teman yang memberikan inspirasi dan semangat positif bagi siapa saja yang menikmatinya. Jadi, yang dapat disimpulkan bahwa "Kopi 1000 Nurhidayah" adalah bisnis kopi yang memiliki makna mendalam dan menjadi sumber harapan serta inspirasi bagi para penikmatnya. UMKM yang beroperasi di sektor ekonomi ini, telah berdiri sejak tahun 2019 dan telah dikelola secara turun-temurun selama kurang lebih 7 tahun setelah pendiriannya. Ibu Nurhidayah terus mengembangkan usahanya sehingga bisa merekrut karyawan. Kopi 1000 Nurhidayah buka setiap hari, kecuali pada hari raya jumat.</p> <p>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p>

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah rupiah.

c. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebagai biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan jasa diakui Ketika tagihan diterbitkan atau orderan sudah selesai dikerjakan dan sudah diambil oleh customer.

Kas

Kas Rp180.570.000

Saldo Laba

Saldo laba adalah akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

Laba Sebelum Pajak Rp163.590.714

Pendapatan Penjualan

Pendapatan Rp 220.760.000

Beban

Beban Gaji Rp9.000.000

Beban bahan baku Rp40.000.000

Beban Listrik Rp1.500.000

Beban Angkut Rp1.500.000

Beban Lain-lain Rp3.000.000

Beban Wifi Rp 1.150.000

Beban Peny.Peralatan Rp1.019.286

Jumlah Rp57.169.286

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4 diatas dijelaskan tentang prinsip serta asumsi yang dipergunakan oleh laporan laba rugi dan juga pelaporan posisi keuangan berdasarkan prinsip kesinambungan serta mengikuti harga hystoris.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan pada UMKM Kopi menunjukkan bahwa UMKM Kopi 1000 Nurhidayah selama menjalankan usahanya belum pernah menyusun laporan keuangan yang sejalan dengan peraturan yang ada. Selama ini UMKM hanya melakukan pencatatan hanya pada penerimaan kas serta pengeluaran kas saja. UMKM Kopi 1000 Nurhidayah telah melakukan pencatatan terhadap harga perolehan aset, namun aset tetap yang dimiliki tidak pernah diperhitungkan biaya penyusutannya. UMKM hanya mencatat aset tetap dalam bentuk daftar inventaris tanpa melampirkan kondisi dari masing-masing aset. Selama ini pemilik UMKM melakukan pencatatan hanya berupa

pemasukan dan pengeluaran hanya untuk mengetahui omset perbulan yang diperoleh sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku yang diperuntukkan bagi UMKM

Setelah diketahui informasi keuangan UMKM tersebut, maka penulis masuk untuk membuat laporan keuangan UMKM Kopi 1000 Nurhidayah yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan usaha yang berasal dari penjualan kopi selama januari-maret sebesar Rp 220.760.000, dikurangi total beban operasional sebesar Rp57.169.286, maka laba usaha yang diperoleh sebesar Rp163.590.714. setelah dikurangi Biaya pajak penghasilan sebesar Rp 1.103.800, diperoleh laba bersih sebesar Rp162.486.914.

Selanjutnya penulis menghasilkan laporan posisi keuangan yang menyatakan aset lancar yang dimiliki UMKM sebesar Rp188.704.000 dan aset tetap Rp27.520.714 diperoleh dari nilai peralatan sebesar Rp28.540.000 dikurangi penyusutan peralatan sebesar Rp1.019.286, kemudian di sisi pasiva, liabilitas dicatat sebesar Rp1.103.800 yang merupakan kewajiban pajak penghasilan. Ekuitas terdiri dari modal sebesar Rp52.634.000 dan saldo laba sebesar Rp162.486.914. dengan demikian total pasiva adalah sebesar Rp216.224.714.

Laporan keuangan terakhir yang wajib disampaikan berdasarkan SAK EMKM adalah catatan atas laporan keuangan. Sebagai entitas UMKM, Usaha Kopi 1000 Nurhidayah dibuatkan laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan dasar biaya historis dan menggunakan asumsi akrual. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan dengan metode garis lurus, sedangkan pendapatan diakui saat pesanan selesai dan diambil oleh pelanggan. Berdasarkan laporan, total kas tercatat sebesar Rp180.570.000 dengan laba sebelum pajak sebesar Rp163.590.714. Pendapatan penjualan mencapai Rp220.760.000, sedangkan total beban sebesar Rp57.169.286 yang terdiri dari beban gaji, bahan baku, listrik, angkut, wifi, dan penyusutan peralatan. Secara keseluruhan, laporan ini sudah menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah di Kabupaten Tana Toraja belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pemilik terhadap konsep dasar akuntansi maupun ketentuan dalam SAK EMKM. Latar belakang pemilik yang bukan dari bidang akuntansi menjadi kendala utama dalam penerapan standar akuntansi secara tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan masih sepenuhnya ditangani oleh pemilik tanpa adanya tenaga khusus di bidang akuntansi, sehingga pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Minimnya pemanfaatan teknologi akuntansi modern juga menghambat efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka upaya penerapan dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan kepada pemilik usaha mengenai cara penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM. Dalam proses tersebut, peneliti membantu menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah dilakukan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan, UMKM Kopi 1000 Nurhidayah sekarang telah berkomitmen agar terus melanjutkan pencatatan berdasarkan SAK-EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., Widyarningsih, I. U., Ekonomi, F., Universitas, B., Bangsa, B., Bisnis, D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBM)*. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v7i1.23883>
- Ahmad, R., Manengkey, J. J., & Sumampouw, O. (2024b). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus) Pada Harapan Cell. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 23–33.
- Eliza, M. R. Sumual, Tinneke E. M. Sumual, Olifia Y. Tala (2023). *Implementasi SAK EMKM Laporan Laba Rugi Di CV. ARSA TONDANO*
- American Accounting Association (AAA). (tanpa tahun). *Accounting principles: Identification, measurement, and communication of economic data*.
- Laiyan, M. M., Gede, A. A., Murti, K., Dewa, I., & Kristiantari, A. (2024). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM). *License Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.9999.34-40>
- Natania Merari Rorong, Jones X. Pontoh, Andrew P. Marunduh. R. (2024). *PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH*
- Hantuna, M. W., (2024). *Pengantar akuntansi: Proses pencatatan dan pelaporan keuangan*.
- Kasmir. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Laiyan, M. M., dkk. (2024). *Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia*.
- Riyanto, (2024). *Pelaporan keuangan berbasis PSAK pada UMKM di Indonesia*.
- R Sumual, E. M., M Sumual, T. E., & Tala, O. Y. (2023). *IMPLEMENTASI SAK EMKM LAPORAN LABA RUGI DI CV. ARSA TONDANO* (Vol. 1, Issue 3).
- Seftiany, & Wijayana. (2023). *Penerapan SAK EMKM dan dampaknya terhadap akses pembiayaan UMKM*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, & Khabibah. (2021). *Peran UMKM dalam perekonomian nasional dan implementasi SAK EMKM*.
- Sianipar,(2024). *Fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan manajemen UMKM*.
- Utami, I., & Fauzi. (2023). *Klasifikasi dan karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008*.